

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Timur. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *Convenience Sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kemudahan peneliti dalam mengambil sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada para pejabat struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Halmahera Timur. Data dikirim kepada para pejabat struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variable dalam penelitian ini disajikan pada table berikut:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indicator	Skor / ukuran	Sumber
1	Perilaku <i>Budgetary slack</i>	Perilaku <i>budgetary slack</i> adalah proses yang terjadi saat perencanaan anggaran, dimana ketika individu dilibatkan dalam pembuatan anggaran akan cenderung meng- <i>overestimate</i> -kan <i>cost</i> atau meng- <i>underestimate</i> -kan <i>revenue</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merendahkan anggaran sehingga target mudah dicapai 2. Merendahkan pendapatan sehingga target mudah dicapai 3. Meninggikan biaya sehingga target mudah dicapai 4. Menetapkan anggaran yang mudah dicapai agar dinilai berprestasi 5. Mempermudah pencapaian target anggaran untuk mendapatkan timbal balik seperti gaji, promosi, dan bonus dari organisasi 	Ukuran/scoring 5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Netral 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju	Ardinasari (2017)
2	Partisipasi anggaran	Partisipasi anggaran merupakan proses dimana penyusun anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan anggaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam penyusunan anggaran 2. Menyatakan pendapat sewaktu anggaran disusun 3. Mengajukan usulan apabila ada hal-hal yang tidak logis 4. Dimintai pendapat dalam pembahasan usulan anggaran 5. Opini saya merupakan faktor terpenting 6. Memiliki kontribusi dalam penyusunan anggaran 	Ukuran/scoring 5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Netral 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju	Ardinasari (2017)
3	Asimetri informasi	Asimetri informasi adalah keadaan dimana bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan dan tidak memberikan informasi tersebut secara utuh kepada atasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki informasi lebih dibandingkan atasan 2. Lebih mengenal hubungan masukan-keluaran dibandingkan atasan 3. Lebih mengetahui kinerja potensial dibandingkan dengan atasan 4. Lebih mengenal secara teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab 5. Lebih mampu menilai pengaruh potensial faktor-faktor eksternal terhadap aktivitas-aktivitas 6. Lebih mengerti apa yang dapat dicapai dibandingkan dengan atasan 	Ukuran/scoring 5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Netral 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju	Ardinasari (2017)

4	Kompleksitas tugas	Kompleksitas tugas merupakan tugas tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan 2. Mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah diselesaikan 3. Mengetahui dengan jelas bahwa harus mengerjakan suatu tugas khusus 4. Dalam mengerjakan tugas mengetahui cara mengerjakan setiap jenis tugas 	<p>Ukuran/scoring</p> <p>5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Netral 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju</p>	Ardinasari (2017)
5	Kapasitas individu	Kapasitas individu adalah kemampuan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengambil keputusan 2. Mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien 3. Memiliki pengalaman dalam proses perencanaan anggaran. 4. Sering mengikuti pelatihan dalam hal pelatihan keuangan dan manajerial terutama dalam bidang penganggaran 5. Telah melakukan penyusunan anggaran dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang 	<p>Ukuran/scoring</p> <p>5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Netral 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju</p>	Ardinasari (2017)
6	Komitmen organisasi	Komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangga bisa bercerita kepada orang lain mengenai instansi 2. Mampu beradaptasi terhadap pekerjaan 3. Ingin bekerja keras untuk diri pribadi dan kepentingan instansi 4. Tidak ingin pindah ke instansi lain 5. Merasa senang jika yang dilakukan bermanfaat bagi instansi 6. Menyarankan kepada teman baik untuk bekerja di instansi 	<p>Ukuran/scoring</p> <p>5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Netral 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju</p>	Prakoso (2016)

D. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah alat/pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak apa yang hendak diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5% (Ghozali, 2007).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang obyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *internal consistency method* yang hanya memerlukan satu kali pengujian tes saja kepada responden yaitu dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai pada *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunally dalam Ghozali, 2007).

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier*

Unbias Estimator/BLUE). Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas data, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal atau bebas distribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas (Ietje, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi (Ietje, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian

varians variabel (konstan). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS e). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (*sig*) > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan model *moderat regression analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2007).

Persamaan dari uji hipotesis 1 hingga 4 adalah :

$$BS = a_0 + b_1PA + b_2AI + b_3KT + b_3KI + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 5 adalah :

$$BS = a_1 + b_4PA + b_5KO + b_6PA*KO + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 6 adalah :

$$BS = a_2 + b_7AI + b_8KO + b_9AI*KO + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 7 adalah :

$$BS = a_4 + b_{10}KT + b_{11}KO + b_{12}KT*KO + \varepsilon$$

Persamaan dari uji hipotesis 8 adalah :

$$BS = a_5 + b_{13}KI + b_{14}KO + b_{15}KI*KO + \varepsilon$$

Dimana:

$$BS = \text{perilaku } \textit{budgetary slack}$$

PA = partisipasi anggaran

KO = komitmen organisasi

AI = asimetri informasi

KT = kompleksitas tugas

KI = komitmen organisasi

PA*KO = moderasi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

AI*KO = moderasi antara asimetri informasi dengan komitmen organisasi

KT*KO = moderasi antara kompleksitas tugas dengan komitmen organisasi

KI*KO = moderasi antara kapasitas individu dengan komitmen organisasi

a_0, \dots, a_5 = konstanta

b_1, \dots, b_{15} = koefisien regresi

ε = error term

Adapun kriteria ujinya sebagai berikut:

Jika $p \text{ value} \leq \text{Alpha (0,05)}$, maka H_a diterima

Jika $p \text{ value} > \text{Alpha (0,05)}$, maka H_a ditolak

